

Bapak/Ibu, kkk, dan adik ini Artikel volume 11 nomor 2 edisi juni 2021
 **ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA MENYUSUN ASESMEN
 PERFORMANCE KETERAMPILAN MENULIS DALAM
 PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
 DI SEKOLAH DASAR**

Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti¹ Sri Marmoah²

Surel: jenny_isp@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims: (1) to determine students' understanding of the concept of performance assessment in Indonesian language learning, (2) to determine the ability of students in developing performance assessment instruments in learning Indonesian in elementary schools. The subjects of this study were 80 students of PGSD FKIP UNS. The data collection techniques used were documents, tests and questionnaires. The results of the study concluded that (1) the understanding of PGSD FKIP UNS students about the concept of performance assessment was very good, 90% of students could answer correctly, while 10% answered incorrectly, (2) the ability of students to prepare performance assessments at the planning stage was sufficient. well, with an average score of 75.

Keywords: *performance assessment, Indonesian language Learning*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui pemahaman mahasiswa tentang konsep performance assessment pada pembelajaran bahasa indonesia, (2) untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menyusun instrumen penilaian kinerja (assessment performance) pada pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD FKIP UNS dengan jumlah 80 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumen, tes dan angket. Hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UNS tentang konsep performance assessment sangat baik, 90% dari mahasiswa dapat menjawab dengan benar, sedangkan 10% nya menjawab dengan kurang tepat, (2) kemampuan mahasiswa dalam menyusun performance assessmen pada tahap perencanaan cukup baik, dengan rata-rata skor 75.

Kata Kunci: *performance assessment, pembelajaran bahasa indonesia*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai suatu sistem tidak terlepas dari asesmen pembelajaran sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Asesmen harus dilakukan pengajar sepanjang

rentang waktu berlangsungnya proses pembelajaran (Poerwanti, 2013). Oleh karena itu, kemampuan guru dalam melakukan asesmen menjadi salah satu indikator kualitas kompetensi guru yang harus diberi perhatian yang serius. Dalam

melakukan penilaian dengan teknik tertulis sebagian besar guru mengalami problematika pada penyusunan instrumen penilaian yang mengacu pada kompetensi dasar maupun indikator penilaian. Sehingga dalam implementasinya masih banyak hal-hal yang perlu diperbaiki dan ada juga yang perlu disosialisasikan lebih mendalam kepada seluruh elemen dalam pendidikan.

Lingkup penilaian hasil belajar peserta didik mengacu pada Permendikbud Nomor 104 tahun 2014, menyatakan bahwa penilaian hendaknya mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan (Tim Penyusun, 2014). Sehingga untuk setiap muatan pembelajaran dalam melaksanakan penilaian memuat kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Peraturan tersebut menegaskan bahwa asesmen harus dilakukan dalam proses pembelajaran. Untuk melakukan asesmen ini, para guru harus menguasai berbagai teknik asesmen pembelajaran, sehingga terekam semua hal yang menunjukkan potensi siswa, baik itu potensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Keterampilan berbahasa di SD yang mencakup berbicara, mendengarkan, menulis, dan membaca masuk pada ranah psikomotor yang perlu diukur secara objektif. Oleh karena itu, seorang guru maupun calon guru hendaknya mampu melakukan pengukuran

melalui *performance assessment* guna mengetahui ketercapaian keterampilan berbahasa yang diperoleh siswa. Kompetensi guru dan calon guru dalam penilaian kinerja merupakan kemampuan yang harus dimiliki dalam proses pembelajaran. Menurut Abidin (2014) harus menguasai teknik pengembangan asesmen *performance* (penilaian kinerja) agar mampu menilai peserta didik secara tepat, valid, dan *reliable*. Sehingga guru harus memiliki kompetensi terkait dengan pemahaman tentang pengetahuan asesmen secara umum dan keterampilan dalam mengembangkan instrumen penilaian kinerja.

Performance assessment (Penilaian kinerja) merupakan suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauhmana yang telah dipelajari siswa (Novalia et al., 2015). *Performance assessment* dapat memberikan penilaian yang sebenarnya terhadap apa yang dilakukan oleh peserta didik selama melaksanakan pembelajaran (Erik & Sunendar, 2019) Sehingga calon guru di sekolah dasar perlu dibekali dengan keterampilan menyusun instrumen tes kinerja (*performance assessment*), tidak terkecuali dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk

meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi dengan bahasa baik lisan maupun tulis (Resmini 2006). Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi kajian yang wajib ditempuh oleh peserta didik dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tidak terkecuali di SD. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini mengikuti kurikulum 2013 yaitu peserta didik diharapkan mampu berkomunikasi secara efektif, melakukan inkuiri, berbagi informasi, mengekspresikan ide, dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan secara lebih bermakna dalam pembelajaran berbasis teks (Priyatni, 2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Mengingat fungsi pentingnya pembelajaran bahasa, maka sudah selayaknya pembelajaran bahasa di sekolah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya (Abidin, 2012).

Penyelenggaraan pembelajaran mata kuliah Bahasa Indonesia di Program Studi PGSD tidak terlepas dari pengajaran evaluasi pembelajarannya. Mahasiswa diberi pembelajaran tentang mengajar muatan bahasa Indonesia di SD dengan pendekatan dan strategi pembelajaran yang inovatif. Disamping itu juga mahasiswa belajar menilai dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran dengan berbagai metode, jenis-jenis

instrumen penilaian maupun evaluasi. Dengan demikian diharapkan lulusan mahasiswa PGSD tidak hanya mampu mengajar dengan profesional, namun juga memiliki kemampuan menyusun instrumen penilaian/asesmen dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran. Penelitian ini berupaya untuk menjelaskan kemampuan mahasiswa PGSD dalam menyusun instrumen penilaian kinerja (*assessment performance*) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Melalui penelitian ini dapat diketahui kemampuan mahasiswa dalam menyusun *performance assessment* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan pembelajaran Berbahasa Indonesia di PGSD yang lebih efektif.

Keterampilan- keterampilan berbahasa Indonesia perlu diakses melalui penilaian kinerja (*performance assessment*) yang efektif. *Performance assessment* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menilai bagaimana siswa terlibat aktif dalam mencapai keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Selain itu, guru akan lebih objektif dalam menilai siswa dengan penilaian kinerja (Ernawati & Ambarita, 2018). Hal ini sesuai karakteristik *Performance Assessment* yaitu bersifat integratif, mengombinasikan strategi pengajaran dan penilaian (Epstein, 2006), bersifat process oriented,

tidak hanya mengutamakan hasil (Isa & Burhanuddin, 2014; Mansur, 2015), dan dilengkapi dengan rubrik penilaian (Lund, 2010), mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (Guntur, 2013). Disamping itu juga sesuai dengan tujuan *Performance Assessment* yaitu untuk menerapkan kemampuan kognitif melalui kinerja dan mendemonstrasikan inkuiri ilmiah siswa (Muslich, 2011).

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa adalah keterampilan menulis. Menulis adalah keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, Menulis juga merupakan sesuatu yang multi dimensi dan dan tidak bisa diukur secara tepat dengan hanya menghitung nilai atau kualitas komposisi yang ditulis siswa. Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi dasar yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa

Kemampuan menulis siswa yang berbeda-beda menuntut guru untuk membuat atau memiliki instrumen asesmen khusus yang dapat menilai perkembangan kemampuan menulis siswa. Hal tersebut dapat dilakukan jika instrumen penilaian yang digunakan dalam pembelajaran menulis tidak hanya mencakup penilaian hasil saja, tetapi juga penilaian proses. Selain itu, instrumen asesmen keterampilan menulis juga harus disusun berdasarkan pada kriteria tertentu dan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai (Febriyanti,

2017:1400). Salah satu instrumen asesmen yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis adalah dengan instrumen *performance assessment*.

Sampai saat ini, asesmen formal yang digunakan terhadap tulisan siswa hanya difokuskan pada hasil karangan yang sudah jadi saja atau produknya saja, sedangkan untuk proses menulis kurang mendapat perhatian. Asesmen tentang proses dirancang untuk melihat bagaimana siswa menulis, keputusan-keputusan apa yang mereka buat saat menulis, dan strategi-strategi apa yang mereka gunakan, bukan sekedar melihat produk akhir tulisan mereka. Selain itu, instrumen asesmen keterampilan menulis juga harus disusun berdasarkan pada kriteria tertentu dan disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai (Febriyanti, 2017:1400).

Berdasarkan uraian di atas permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pengetahuan mahasiswa tentang *performance assessment*? (2) bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menyusun instrumen menulis menggunakan *performance assessment*?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini diarahkan untuk mengeksplorasi kemampuan mahasiswa di PGSD dalam menyusun *performance assessment*. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Penelitian dilakukan di PGSD di Surakarta. Subjek penelitian adalah mahasiswa PGSD FKIP UNS yang menempuh matakuliah keterampilan berbahasa. Sumber data penelitian diperoleh dari tes, angket dan dokumen mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, tes kinerja. Data kemampuan menyusun instrumen asesmen kinerja (*performance assessment*) menulis ditentukan dengan tes kinerja disertai dengan rubric penilaian. Validitas data menggunakan teknik triangulasi, membandingkan data dengan berbagai teknik pengumpulan data. Adapun triangulasi untuk validitas data penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis digunakan analisis interkatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Perencanaan *Performance Assessment* Dalam Keterampilan Menulis

Dalam menyusun instrumen *performance assessment* hendaknya diawali dengan perencanaan yang baik agar tujuan yang akan dicapai melalui kegiatan asesmen tersebut dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Kemampuan merencanakan *assessment performance* untuk mengukur keterampilan menulis didasarkan pada langkah-langkah

perencanaan *performance assessment* antara lain (1) mengidentifikasi aspek-aspek yang diukur dalam menulis (2) menentukan perilaku spesifik yang akan diukur sesuai dengan kompetensi dasar (3) mengurutkan kriteria yang akan diukur (4) mempersiapkan rubrik (Majid:2006)

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pengolahan data yang mengukur kemampuan mahasiswa tentang menyusun/merencanakan *performance assessment* pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kompetensi menulis di sekolah dasar yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik persentase akan disajikan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Kemampuan Perencanaan Menyusun Instrumen *Assessment Performance* Menulis di Sekolah Dasar

No	Indikator	Score Rata-rata	Kategori
1.	Menentukan tujuan asesmen	85	Sangat baik
2.	Menentukan indikator penilaian	75	Baik
3.	Menyusun kisi-kisi	80	Sangat Baik
4.	Menyusun instrumen	70	Baik
5.	Menyusun rubrik	65	Kurang
	Rata-rata	75	Baik

Dari data tabel 1. Dari skor kemampuan responden dalam merencanakan *performance assessment* secara keseluruhan cukup baik dengan rata-rata skor 75. Dalam hal menyusun rubrik asesmen rata-rata skor 65 masih dalam kategori kurang hal ini karena responden masih kesulitan dalam menyusun rubrik penilaian baik rubrik holistik maupun rubrik analitik.

Secara umum ada dua tipe rubrik, yaitu rubrik holistik dan rubrik analitik. Rubrik holistik memungkinkan pemberi skor untuk membuat penilaian tentang kinerja (produk atau proses) secara keseluruhan, tidak dari bagian-bagian komponennya. Sedangkan rubrik analitik menuntut pemberi skor untuk menilai komponen-komponen yang terpisah atau tugas-tugas individual yang berhubungan dengan kinerja yang dimaksud. Mertler dalam jurnal Novita (2008: 244), mengemukakan bahwa rubrik holistik lebih cocok bila tugas kerjanya menuntut mahasiswa untuk membuat respons tertentu dan tidak ada jawaban yang mutlak benar. Rubrik analitik biasanya lebih disukai bila yang dituntut adalah tipe respon yang agak terfokus.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai rubrik, rubrik dapat diartikan sebagai panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang

diinginkan guru dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan siswa. Rubrik perlu memuat daftar karakteristik yang diinginkan yang perlu ditunjukkan dalam suatu pekerjaan siswa disertai dengan panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut. Arifin (2011:78) mengemukakan bahwa rubrik sebagai suatu alat penskoran yang terdiri dari daftar seperangkat kriteria atau apa yang harus dihitung. Hal senada dinyatakan oleh Sasongko (2014:13) mengatakan “ rubrik merupakan panduan penilaian yang menggambarkan kriteria yang diinginkan dosen dalam menilai atau memberi tingkatan dari hasil pekerjaan mahasiswa”. Penggunaan rubrik akan mengurangi subjektivitas asesor dalam melakukan penilaian. Rubrik penilaian menghasilkan sejumlah manfaat kepada siswa, guru dan lembaga. Rubrik memberikan masukan dan umpan balik untuk membantu meningkatkan keterampilan, dan menjadi cara yang ampuh untuk mengklarifikasi tujuan dan keterampilan siswa. (Suwarno, 2016)

b. Deskripsi Pemahaman Responden tentang *Performance Assessment*

Deskripsi pemahaman mahasiswa tentang asesmen kinerja dapat dinyatakan melalui tabel hasil pengolahan kecenderungan rata-rata mahasiswa sebagai berikut.

Tabel 2: Kecenderungan Rata-Rata Skor Pemahaman Responden Tentang *Performance Assessment*

No	Indikator	Rata-rata Skor	Kategori
1.	Memahami konsep <i>performance assessment</i>	90	Sangat baik
2.	Memahami kegunaan <i>performance assessment</i>	85	Sangat baik
3.	Memahami bentuk-bentuk <i>performance assessment</i>	77	Baik
4.	Memahami teknik <i>performance assessment</i>	82	Sangat baik
5.	Memahami langkah-langkah <i>performance assessment</i>	87	Sangat baik
6.	Memahami konsep Rubrik asesmen	75	Baik
	Rata-rata Skor	82.7	Sangat baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa skor rata-rata pemahaman mahasiswa tentang *assessment performace* pembelajaran menulis di sekolah dasar adalah 82.7, dengan demikian rata-rata pemahaman mahasiswa terhadap konsep *assessment performance* dalam kategori sangat baik, dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Responden memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik tentang konsep *assessment performance*. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terdapat 90% mahasiswa memahami pengertian asesmen, tujuan dan hakikat *performace assessment*.
- 2) Responden memiliki tingkat pemahaman yang sangat baik tentang kegunaan instrumen *assessmen performance* dalam pembelajaran dengan skor yang diperoleh sebesar 85. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terdapat 85% mahasiswa memahami kegunaan instrumen *performace assessment* dalam pembelajaran dengan baik;
- 3) Responden memiliki tingkat pemahaman yang baik tentang bentuk-bentuk tes dengan skor yang diperoleh sebesar 77. Hal ini menunjukkan bahwa sudah terdapat 77% mahasiswa memahami bentuk-bentuk instrumen *performance assessment* dengan baik;
- 4) Responden memiliki tingkat pemahaman yang sedang tentang teknik pengembangan instrumen *performance assessment* dengan skor yang diperoleh sebesar 82. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 82% mahasiswa memahami bentuk-bentuk tes dengan sangat baik;
- 5) Responden memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang langkah-langkah dalam melakukan pengembangan tes dengan skor yang diperoleh sebesar 87. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 87% mahasiswa memahami langkah-langkah dalam melakukan

pengembangan instrumen performance assessment dengan sangat baik;

- 6) Responden memiliki tingkat pemahaman yang rendah tentang rubric penilaian dengan skor yang diperoleh sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat 75% mahasiswa memahami kegunaan rubrik dalam melakukan pengembangan instrumen *performance assessment* dengan baik;

Dengan demikian temuan hasil penelitian terkait pemahaman mahasiswa tentang asesmen kinerja/*performance assessment* berdasarkan jawaban dari 80 responden terhadap 20 item pertanyaan dapat dikatakan bahwa pemahaman mahasiswa tentang *performance assessment* pada pembelajaran menulis di sekolah dasar yang perlu ditingkatkan adalah pemahamannya tentang bentuk-bentuk *performance assessment* dan pemahaman pengenalan rubrik dan membuat rubrik asesmen.

Kompetensi guru dalam menyusun *performance assessment* merupakan kemampuan yang harus dimiliki calon guru, maupun guru dalam proses pembelajaran. Menurut Abidin (2014) harus menguasai teknik pengembangan *performance assessment* (penilaian kinerja) agar mampu menilai siswa (peserta didik) secara tepat, valid, dan *reliable*. Sehingga guru harus memiliki kompetensi tersebut. Kecenderungan menilai hasil belajar pada saat ini menggunakan penilaian kinerja

(*assessment performance*) untuk menilai kemampuan berbahasa secara nyata/otentik. (Ditjen Didaksmen, 2015)

Menurut Muhammad Ali Gunawan adalah berbagai macam tugas dimana peserta tes diminta untuk mendemonstrasikan pemahaman dan mengaplikasikan pengetahuan yang mendalam, serta ketrampilan didalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Lebih lanjut dinyatakan pula bahwa *performance assessment* diwujudkan berdasarkan empat asumsi pokok, yaitu: (1) *Performance assessment* didasarkan pada partisipasi aktif peserta didik (2) Tugas-tugas yang diberikan/dikerjakan merupakan bagian dari proses pembelajaran, (3) *Performance assessment* digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran, (4) dilengkapi dengan criteria atau rubric penilaian sehingga peserta yang diukur dapat dengan aktif dan terbuka untuk mencapai tujuan.

Penerapan *performance assessment* sangat memungkinkan walaupun dianggap sulit oleh pendidik. Dengan kesabaran, diharapkan pendidik menjadi terbiasa mengembangkan *performance assessment* dan menerapkan, terlebih hal tersebut merupakan perspektif di abad ke-21. Dengan demikian, diharapkan *performance assessment* dapat diterapkan walaupun dilakukan secara bertahap. Sehingga dibutuhkan calon guru dan guru yang memiliki kemampuan yang baik

dalam merancang instrumen *performance assessment*

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari bahasan ini adalah:

1. Pemahaman mahasiswa PGSD FKIP UNS tentang konsep *performance assessment* sangat baik, 90% mahasiswa telah memahami konsep *performance assessment* dan rata-rata secara keseluruhan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *performance assessment* 82.7 % dengan kategori sangat baik
2. Kemampuan mahasiswa dalam merancang *performance assessment* secara keseluruhan cukup baik dengan rata-rata skor 75 dengan demikian 75% mahasiswa sudah memiliki kemampuan dalam merancang instrumen *performance assessment*

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.

Abidin, Y. 2014. *Optimalisasi Penerapan Model Penilaian Otentik Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah*

Dasar

Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdaya Offset.

Epstein, Andrew. (2006). *Assessment the Portfolio Process*. Tersedia pada <http://www.teachervision.fen.com/teaching-methods/exp-educ/4537.html>.

Ernawati, E., & Ambarita, L. S. P. A. (2018). *Development of Performance Assessment Instrument in Thematic Learning of 4th Grader Elementary School. Development*, 9(26).

Febriyanti, L. A., Harsiati, T., & Dermawan, T. 2017. *Pengembangan Instrumen Asesmen Menulis Kreatif Cerita Fantasi Untuk Siswa Kelas VII SMP. Jurnal Pendidikan:Teori Penelitian dan Pengembangan*. Vol 2, No 10. 2017.

Guntur. (2013). *Penilaian berbasis kinerja (performance-based assessment) pada pendidikan jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.

Isa & Burhanuddin. 2014. *Penerapan Performance Assessment Untuk Menilai Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Materi*

- Turunan Di Sma Negeri Kota Banda Aceh Jurnal Visi Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Sistem Praktis dengan Contoh*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lund J. L & Kirk, M. F. 2010. *Performance- Based Assessment for Middle and High school Physical Education*. USA. Human Kinetics.
- Mansur, HR. 2015. Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Atas (Sma) . Widyaiswara LPMP Provinsi Sulawesi Selatan. Artikel E-Buletin Edisi Maret ISSN. 2355-3189
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan SK Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mansur, dkk. 2009. *Asesmen Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assessment : Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung : Refika Aditama.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakekat Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: UT.
- Novi Resmini, dkk. 2006. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI PRESS
- Novalia, R., Fadiawati, N., & Rosilawati, I. (2015). Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja pada Praktikum Pengaruh Konsentrasi terhadap Laju Reaksi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Kimia*, 4(2), 568-580.
- Poerwanti, E. (2013). *Konsep Dasar Asesmen Pembelajaran (Modul Akta Mengajar)*. Malang: UMM Press.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Saddhono, K & Slamet. (2014). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suwarno. (2016). pentingnya Rubrik Penilaian dalam Penilaian Keterampilan Vocational Siswa. Prosiding Seminar nasional UNS Vocational Day.

<https://jurnal.uns.ac.id/uvd/article/view/7208/0>.

DOI: <https://doi.org/10.20961/uvd.v1i0.7208>

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. (2014). *Lampiran Permendikbud No. 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik*. Jakarta: Kemdikbud.